

**ANALISIS KEMAMPUAN KOSAKATA SISWA TUNAGRAHITA
BERDASARKAN KELAS KATA BAHASA INDONESIA
PADA KELAS VII SLB-E NEGERI PEMBINA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh:

IZKY TRISYA PUTRI

1502040194



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 11 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Izky Trisya Putri
NPM : 1502040194
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Kosakata Siswa Tunagrahita Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia pada Kelas VII SLB-E Negeri Pembina Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANTIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Web site : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Izky Trisya Putri

NPM : 1502040194

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Kosakata Siswa Tunagrahita Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia pada Kelas VII SLB-E Negeri Pembina Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

sudah layak disidangkan.

Medan, 3 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. Tepu Sirepu, M.Si.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Izky Trisya Putri
NPM : 1502040194
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Kemampuan Kosakata Siswa Tunagrahita Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia pada Kelas VII SLB-E Negeri Pembina Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3/ Juli 2019

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Izky Trisya Putri

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Izky Trisya Putri. NPM.1502040194. Medan: Analisis Kemampuan Kosakata Siswa Tunagrahita Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Pada Kelas VII SLB-E Negeri Pembina Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Analisis adalah penyelidikan suatu kejadian secara keseluruhan dengan data yang mendukung proses penelitian. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kemampuan kosakata anak berkebutuhan khusus terutama pada siswa tunagrahita berdasarkan 2 kelas kata yaitu kata kerja dan kata benda. Pembelajaran Bahasa Indonesia, metode, evaluasi, media dan kendala pelaksanaan pembelajaran pendidikan. Hal ini menjadi penting karena melihat persoalan-persoalan yang dihadapi oleh salah seorang tetangga yang mempunyai anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita. Dalam mengikuti proses pembelajaran anak tunagrahita mengalami kesulitan yang memiliki inteligensi atau kemampuan di bawah rata-rata, sehingga dalam proses pembelajaran anak tunagrahita memerlukan pembelajaran secara khusus. Terutama mengenai penyampaian dalam pembelajaran terhadap anak tunagrahita yang berbeda pada anak normal. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SLB-E Pembina Medan, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Subyek penelitian adalah siswa tunagrahita kelas VII-C. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan teknik analisis statistic Deskriptif yaitu penyajian data dalam bentuk tabel, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kosakata berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia pada SLB-E Negeri Pembina Medan untuk kelas VII Siswa Tunagrahita ialah 46,15% siswa yang dapat berinteraksi secara normal dari 13 siswa yang diuji untuk klasifikasi kelas kata verba, dan 23,1% siswa yang dapat berinteraksi secara normal untuk klasifikasi kelas kata nomina.

Kata Kunci: *Analisis kosakata, Kelas Kata Bahasa Indonesia, Anak Tunagrahita.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran dan Ridhonya Allah SWT yang telah mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Kemampuan Kosakata Siswa Tunagrahita Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Pada Kelas VII SLB-E Negeri Pembina Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020”. Tidak lupa pula penulis ucapkan sholawat beriringkan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia pada zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara. Selama proses dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari banyak terjadi kesalahan dalam hal kata maupun data yang tertuang dalam skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti cukup banyak menghadapi kendala mulai dari tenaga, emosi, bahkan waktu yang tidak mencukupi tetapi dengan tekad yang kuat Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan dengan baik hingga sampai tahap selesai.

Terimakasih kepada Ayahanda tersayang **IPTU SUTRISNO** yang selalu memotivasi, mendoakan, dan memberikan nilai maupun materil kepada peneliti. Untuk Ibunda tercinta **Syarifah Hanum** yang selalu mendoakan peneliti disetiap sujudnya dan selalu memotivasi peneliti untuk bangkit dari kegagalan. Nasihat Ayahanda dan Ibunda tersayang selalu peneliti ingat sampai dewasa nantinya. Untuk itu penulis mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda terimakasih dan bukti bakti peneliti kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dorongan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Dr. Agussani M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dari awal hingga akhir persetujuan skripsi ini.
3. **Dra. Hj Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku Dosen Pembimbing selama Proposal berlangsung dan memberikan banyak nasihat yang berguna untuk peneliti selanjutnya.
6. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, Dosen pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan banyak nasihat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Pegawai Dinas Pendidikan Tinggi Provinsi Sumatera Utara beserta jajarannya yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus administrasi guna melengkapi syarat berkas yang diperlukan dalam penelitian.
8. **Nursalam Nasution, S.Pd., MM.**, Kepala Sekolah UPT SLB-E Negeri Pembina Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
9. Seluruh Dewan Guru beserta jajarannya UPT SLB-E Negeri Pembina Medan yang telah menerima peneliti dengan baik selama melakukan penelitian.
10. Seluruh siswa Tunagrahita UPT SLB-E Negeri Pembina Medan yang telah menerima peneliti dengan baik di sekolah tersebut.
11. Abangda kandung dan orang tersayang, **Dian Permana, S.Kom, Andika Dwi Ashari, SE, dan Emma Febrina, S.I.Kom** yang selalu memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.

12. Seluruh keluarga tercinta Nenek,Atok, oom,Ibu,paklek, dan semua sepupu yang tidak hentinya memberikan doa dan dukungan kepada peneliti.
13. Sahabat dan orang tersayang, **Widya Hastuti, SH , Sri Mega Puspita Nasution, Rizqie Ahmad, Diajengrekha, dan Nurhalimatussakdiyah,** yang selalu mengingatkan peneliti dan memberikan dorongan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
14. Seluruh rekan kelas A-Pagi Angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah berjuang bersama-sama untuk mencapai satu tujuan dalam menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Keterbatasan waktu,ilmu,dan tenaga masih melekat pada jiwa manusia termasuk penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun pembaca demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya untuk menambah ilmu yang mengerti menjadi lebih paham.

Medan , September 2019

IZKY TRISYA PUTRI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Kerangka Teoretis	10
1. Kosakata Bahasa Indonesia	11
2. Kemampuan Kosakata	12
3. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia	14

4. Keterampilan Membaca	18
5. Tunagrahita	20
a. Klasifikasi dan Karakteristik Anak Tunagrahita	23
b. Karakteristik Anak Tunagrahita	25
c. Karakteristik Khusus.....	28
B. Kerangka Konsep	30
C. Pernyataan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	33
C. Metode Penelitian	33
D. Variabel Data Penelitian	33
E. Defenisi Operasional Variabel	33
F. Instrument Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Data Penelitian	38
B. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	50
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	51

D. Diskusi dan Hasil Penelitian	51
E. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nomina	16
Tabel 2.2 Verba	18
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Lembar Observasi Pedoman Wawancara / Dokumentasi (Kata Benda).....	35
Tabel 3.3 Lembar Observasi Pedoman Wawancara/ Dokumentasi (Kata Kerja).....	36
Tabel 4.1 Tabel Instrumen	42
Tabel 4.2 Tabel Nilai Siswa	44
Tabel 4.3 Tabel Frekuensi Kemampuan Nomina.....	53
Tabel 4.4 Persentase Kemampuan Kelas Kata Nomina	54
Tabel 4.5 Tabel Frekuensi Kemampuan Verba.....	55
Tabel 4.6 Persentase Kemampuan Kelas Kata Verba	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Grafik perkembangan anak tunagrahita ringan dan sedang	24
-------------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tes Instrumen Penelitian	64
Lampiran 2 Dokumentasi Aktivitas Penelitian	72
Lampiran 3 Permohonan judul (K-1)	92
Lampiran 4 Permohonan Proyek Proposal (K-2).....	93
Lampiran 5 Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)	94
Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	95
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Proposal	96
Lampiran 8 Surat Pernyataan (Plagiat)	97
Lampiran 9 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi	98
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi	99
Lampiran 11 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	100
Lampiran 12 Surat Perubahan Judul Skripsi	101
Lampiran 13 Permohonan Izin Riset Kepala Dinas Pendidikan	102
Lampiran 14 Permohonan Izin Riset Kepala UPT SLB-E Negeri Pembina Medan	103

Lampiran 15 Surat Balasan Kepala Dinas Pendidikan	
Propinsi SUMUT	104
Lampiran 16 Surat Balasan Riset UPT SLB-E	
Negeri Pembina Medan	105
Lampiran 17 Surat Permohonan Pengganti Pembimbing	106
Lampiran 18 Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi	107
Lampiran 19 Surat Keterangan UPT Perpustakaan UMSU	108
Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Skripsi	109
Lampiran 21 Lembar Pengesahan Skripsi	110
Lampiran 22 Permohonan Ujian Skripsi	111
Lampiran 23 Berita Acara Bimbingan Skripsi	112
Lampiran 24 Lembar Pengesahan Skripsi	113
Lampiran 25 Berita Acara	114
Lampiran 25 Turnity	115
Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan Khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”(Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, 2009:7). Kesempatan yang sama diberikan kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti dapat memperkecil perbedaan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan. Jadi, Bagi seseorang yang berkebutuhan khusus, karena kelainan dan kekurangannya maka mereka memerlukan bantuan yang lebih banyak dalam menjalani kehidupan khususnya bidang pendidikan. Anak-anak ini dapat melaksanakan kewajiban terhadap masyarakat dan dirinya sendiri. Pendapat tentang berkelainan dalam percakapan sehari-hari diartikan sebagai suatu keadaan yang menyimpang dari rata-rata umumnya. Dalam pendidikan luar biasa atau pendidikan khusus anak berkelainan, istilah penyimpangan secara eksplisit ditujukan kepada anak yang dianggap memiliki kelainan penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental, maupun karakteristik permasalahan dalam kemampuan berpikir, penglihatan, pendengaran, sosialisasi, dan bergerak (Putri, 2018:3).

Anak tunagrahita adalah anak dengan hedayana perkembangan kemampuan, emosi, sosial, dan fisik (Bandi, 2015:2). Anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai gangguan perkembangan tersebut, memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus. Suatu pola gerak yang bervariasi, diyakini dapat meningkatkan potensi pesrta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukna fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar).

Anak berkebutuhan khusus (ABK) terbagi dalam 8 kelompok berikut pembagian tersebut:

- a. Hambatan penglihatan (Tunanetra)
- b. Hambatan pendengaran (Tunarungu)
- c. Kecerdasan di bawah rata-rata (Tunagrahita)
- d. Gangguan gerak (Tunadaksa)
- e. Perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan (Tunalaras)
- f. Kelainan sistem saraf (Autis)
- g. Memiliki dua jenis kelainan (Tunaganda)
- h. Anak berkebutuhan khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus (ABK) bentuk pendidikan yang dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus ialah pendidikan yang disesuaikan dengan karakter, potensi dan kemampuan anak tersebut, pada umumnya anak berkebutuhan khusus menjalani pendidikan sesuai pada masing-masing kelainan nya di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Kota Medan adalah kota yang hanya memiliki satu tempat SLB Negeri yaitu SLB-E Negeri Pembina Medan yang berada di Jalan Guru Sinumba Karya Ujung Medan. Sekolah Luar Biasa-E Negeri Pembina Medan sebenarnya adalah Sekolah negeri khusus untuk tingkatan anak tunalaras (individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi), oleh sebab itu Sekolah Luar Biasa-E Negeri Pembina Medan ini sangat lengkap anak berkebutuhan khususnya nya SLB bagian A untuk tunanetra, SLB bagian B untuk tunarungu, SLB bagian C untuk tunagrahita, SLB bagian D untuk tunadaksa, SLB bagian E untuk tunalaras. Sekolah ini diresmikan pemakaian sejak tanggal 14 Maret 1986 SLB mempunyai visi dan misi untuk mewujudkan pelayanan dan meningkatkan mutu pendidikan yang optimal bagi anak yang berkebutuhan khusus sehingga dapat berkreasi, berprestasi, mandiri mengatasi hidupnya berdasar pada nilai budaya, dan agama. Fungsinya adalah untuk melaksanakan proses belajar mengajar pada waktu pagi dan melaksanakan beberapa kegiatan keterampilan. Penelitian ini berkonsentrasi terhadap siswa Tunagrahita Kelas VII C yang terbagi menjadi dua kelas yaitu Kelas VII-1 C dan Kelas VII-2 C dan siswa kelas VII tersebut digabungkan menjadi satu kelas dan hanya dibuat pembatas papan tipis antara kelas VII-1 C dan kelas VII-2 C. Pada kelas VII-1 C dihuni oleh 9 orang siswa dan kelas VII-2 C dihuni oleh 9 orang siswa, jadi total keseluruhan dalam satu kelas tersebut berjumlah 18 orang siswa. Dalam kelas tersebut terdapat siswa yang jarang aktif dan tidak hadir di dalam kelas dengan berbagai alasan. Dalam pelatihan membaca yang difokuskan ialah belajar untuk berbicara yang baik dalam penggunaan kosakata atau mendengarkan dan

mengamati dengan baik, dimulai dengan hanya membaca tulisan-tulisan yang tidak jelas dan akan mengarah pada bentuk yang sebenarnya. Selain mengalami hambatan untuk kelancaran berbicara, anak-anak tunagrahita juga terkendala dalam kemampuan mengenali bahasa. Hal tersebut karena kurangnya perkembangan kemampuan , emosi, sosial, dan fisik pada anak tunagrahita. Anak tunagrahita mengalami kurangnya pemahaman terhadap kosakata, akibatnya mengalami kesulitan untuk berkomunikasi pada orang-orang dilingkungannya.

Berbicara mengenai hubungan kosakata dan kemampuan mental maka prinsipnya kita telah memasuki wilayah hubungan bahasa dan pikiran. Piaget memandang bahasa sebagai suatu sarana luar (*outside agent*) dalam perkembangan pikiran sang anak (Tarigan, 2015:14). Bahasa melayani sang anak dengan cara menerjemahkan lambang-lambang pribadi, struktur, atau kemasyarakatan. Penggunaan ujaran dan bahasa anak-anak umumnya tidak mempengaruhi perkembangan struktur-struktur lambang pribadi. Kedua hal ini terjadi secara berdikari. Tentu saja simbolisasi yang (diikuti verbalisasi itu sering kali terjadi secara simultan tetapi Piaget memandangnya sebagai operasi-operasi yang terpisah satu sama lain. Namun, ketika seorang pengajar memulai pada bahasa yang terlalu cepat, maka bahasa orang dewasa yang mempengaruhi struktur lambang-lambang itu akan mengimbangi pemikiran anak tersebut atau mengizinkan untuk menerima suatu pernyataan atau gagasan yang diucapkan dengan kata tanpa mengetahui makna kata tersebut (Tarigan, 2015:14).

Penelitian Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada penelitian Munawaroh (2016) menjabarkan guru harus melakukan pengajaran dengan strategi dan metode yang sesuai kebutuhan anak tunagrahita dalam satu kelas. Penelitian ini berfokus pada analisis strategi mengajar yang diterapkan oleh guru, dan penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan klasifikasi tingkat tunagrahita. Kesimpulan dari penelitian Munawaroh bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk membelajarkan siswa dengan kebutuhan khusus tunagrahita adalah pendekatan individualis, mendekati dan membelajarkan siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Memberi pelayanan secara khusus karena klasifikasi ketunaan yang berbeda. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Putri (2018:23) tentang efektifitas penggunaan media video untuk meningkatkan pengenalan alat musik daerah pada pembelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan di SDLB 20 kota solok yang menyarankan kepada guru bahwa dalam memilih media atau metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti (2015:3) “penelitian Tindakan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Surakarta 2, Kecamatan Suranenggala, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat” penelitian ini menggunakan teks sebagai tolak ukurnya. Pramesti mengatakan “kesulitan siswa kelas VI ini adalah memahami suatu teks atau dalam keterampilan membaca”. Kesimpulan dalam penelitian Pramesti adalah siswa sulit memahami teks yang

dibaca karena banyak kata-kata dari teks tersebut yang tidak siswa pahami. Sementara, pemahaman terhadap teks atau bacaan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi, ilmu, materi, dan pengetahuan lainnya. Permasalahan rendahnya kosakata bahasa Indonesia tersebut tidak hanya berpengaruh pada kekurangmampuan siswa dalam keterampilan membaca. Kesimpulan dari 3 penelitian terdahulu ialah dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus sebaiknya diajarkan sesuai karakteristik masing-masing. Siswa yang tidak berkebutuhan khusus juga mengalami kesulitan dengan kosakata baku bahasa Indonesia karena jarang terdengar dalam kehidupan sosialnya.

Dalam bahasa Indonesia, kita mengenal adanya berbagai kelas kata. Kridalaksana (2007:53) menggolongkan kata dalam bahasa Indonesia menjadi tiga belas kelas, yaitu: (1) verba, (2) ajektiva, (3) nomina, (4) pronomina, (5) adverbia, (6) numeralia, (7) interogativa, (8) demonstrativa, (9) artikula, (10) preposisi, (11) konjungsi, dan (12) fatis, (13) interjeksi. Dalam penelitian yang dilakukan akan fokus mendeskripsikan kemampuan verba (kata kerja) dan verba (kata benda) pada anak tunagrahita.

Berdasarkan pada masalah tersebut maka peneliti mengupayakan agar dapat merencanakan kegiatan wawancara yang tidak mambosankan (menjenuhkan), mudah diingat, terlebih lagi saat wawancara kemampuan berbahasa. Utamanya dalam upaya pengembangan kemampuan kosakata anak tunagrahita, anak tersebut mampu dibina dalam pemberdayaan semua potensi dan membuat yakin bahwa potensia anak tunagrahia untuk menguasai

kompetensi yang diinginkan, sistem pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu dan mengaktualisasi diri dalam kehidupan. Untuk mencapai hal tersebut sekolah SLB-E Negeri Pembina Medan menerapkan sebuah model pembelajaran dan media pembelajaran yang interaktif, menyenangkan serta dapat meninggalkan kemauan siswa dalam belajar yaitu untuk penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang lebih baik. Guru yang baik harus mampu menunjukkan hasil kinerjanya berupa rencana pembelajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki anak muridnya, yang dimiliki peserta didiknya dan dari pengajaran itulah maka akan dianalisis kemampuan kosakata siswa-siswi berdasarkan kelas bahasa Indonesia.

Penelitian ini terinspirasi dari seseorang tetangga peneliti yang mempunyai seorang anak istimewa yaitu Tunagrahita. Selain itu, anak tersebut bersekolah di UPT SLB-E Negeri Pembina Medan, maka dari itu peneliti tertarik dalam mengambil penelitian ini. Dari penjelasan diatas peneliti menyusun penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Kosakata Siswa Tunagrahita Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Pada kelas VII SLB-E Negeri Pembinaan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah, yaitu untuk dapat mengembangkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia ABK maka harus dilakukakan analisis kemampuan kosakata pada

siswa-siswi SLB-E Negeri Pembina Tahun Pembelajaran 2019-2020, pada kelas VII berdasarkan kelas kata, yaitu: Menganalisis kemampuan kosakata anak tunagrahita tentang nomina (kata benda) dan verba (kata kerja).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti memberikan batasan terhadap masalah sebagai ruang lingkup peneltian sebagai berikut: “kemampuan kosakata yang akan dianalisis pada siswa tunagrahita berdasarkan dua kelas kata bahasa Indonesia yaitu nomina (kata benda) dan verba (kata kerja)”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada batasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diambil dalam penelitian, yaitu bagaimana kemampuan kosakata peserta didik kelas VII berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia (kata benda dan kata kerja) pada sekolah SLB-E Negeri Pembina Medan?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan kosakata siswa-siswi kelas VII berdasarkan kelas bahasa Indonesia (kata benda dan kata kerja) di sekolah SLB-E Negeri Pembina Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk penulis, penelitian ini dapat dijadikan bahan penambah wawasan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.
2. Untuk pembaca, dengan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan bagi pembaca tentang kemampuan kosakata siswa tunagrahita berdasarkan kelas kata Bahasa Indonesia serta bermanfaat untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang kosakata pada anak tunagrahita.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memiliki peranan yang penting untuk penelitian. Dalam hal ini, semua uraian terhadap permasalahan harus didukung dengan teore-teore yang relevan dari pemikiran para ahli yang kompeten. Menurut Arikunto dalam (Sembiring, 2018:9), “Kerangka teore merupakan wadah menerangkan variabel atau pokok masalah yang terkandung di dalam penelitian”. Sedangkan Menurut Sugiyono (Sembiring, 2018:9), “Teore adalah seperangkat konstruk (konsep), defenisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena”. Sebuah penelitian harus didukung teore-teore ilmiah, tanpa adanya landasan teore maka penelitian tidak bersifat ilmiah. Penggunaan teore yang kuat dalam suatu penelitian memungkinkan penelitian dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Kerangka teoretis dalam kegiatan penelitian memaparkan sejumlah teore yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan penelitian dan dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dan acuan dalam pemecahan-pemecahan masalah sesuai variabel. Dengan teore yang mendasar dalam suatu penelitian, maka penelitian tersebut terstruktur terarah dan dapat dipercaya. Berikut ini dijelaskan teore yang relevan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

1. Kosakata Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:736), kosakata berarti perbendaharaan kata atau himpunan kata yang dimiliki seseorang atau entitas lain. Dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa, siswa-siswa diharap mampu memenuhi empat aspek kebahasaan, yaitu membaca, mendengar, menulis, dan berbicara dengan penguasaan kosakata yang baik. Seperti yang diungkapkan Darmiyati “kosakata adalah ujaran yang mewakili suatu konsep atau gagasan”. Sedangkan Nurgiyantoro berpendapat bahwa “kosakata adalah kata, perbendaharaan kata, leksikon yang dimiliki oleh suatu bahasa” dikutip dalam (Kadariusman, 2018:62).

Menurut penelitian Kadariusman (2018:62) Pemahaman suatu bacaan tergantung kemampuan menguasai kosakata yang digunakan oleh penulis, jika dalam membaca anak menjumpai kata dan mengatakan tidak memahami kata tersebut, maka pemahaman kosakata anak yang bersangkutan sedikit. Menurut Darmiyati ada beberapa penjelasan yang dapat dikemukakan antara lain: 1) siswa mungkin mengenalnya, tetapi tidak memahami maknanya, 2) mungkin mengetahui secara lisan, tetapi tidak mengenal dalam bentuk tertulis, dan 3) siswa mungkin tidak mengenalnya, sekaligus tidak memperdulikan artinya. Kesulitan tipe pertama dapat dijelaskan bagaimana harus mengembangkan kosakata dan mencari tahu maknanya.

Penguasaan kosakata yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan memahami sesuatu. Kosakata yang dimiliki semakin lama semakin bertambah sesuai dengan pengetahuan ataupun pendidikannya, sesuai

dengan tingkat intelektualnya. Azhar mengatakan dalam (Kadariusman, 2018:63): *“In learning a foreign language, vocabulary plays an important role. It is one element that links the four skill of speaking, listering, reading and writing all together. In order to communicate well in a foreign language, students should acquire an adequate number of words and should know how to use them accurately. Vocabulary is the total number of words in a lunguage”*.

Kosakata adalah bagian yang berhubungan dengan 4 kemampuan yaitu berbicara, membaca, mendengar dan menulis. Berdasarkan hal itu saat mempelajari bahasa, siswa-siswa harus mempunyai kosakata yang banyak agar komunikasi yang terjadi dapat berjalan lancar. Penyebab yang mempengaruhi tingkat penguasaan kosakata seseorang antara lain adalah: (1) usia, (2) latar belakang pendidikan/pengetahuan, (3) lingkungan, (4) banyak sedikitnya referensi/buku yang dibaca, maupun (5) keaktifan. Penguasaan kosakata seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, semakin tinggi tingkat pendidikannya seseorang semakin baik keterampilan berbahasanya. Pendidikan semakin tinggi, materi semakin luas, otomatis perbendaharaan katanya semakin luas.

2. Kemampuan Kosakata

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam pendidikan formal, dari perguruan tinggi hingga tingkat sekolah dasar. Dalam proses pembelajarannya, materi bahasa Indonesia diberikan sesuai dengan kebutuhan dan sifat pedagogis tingkat pendidikan siswa. dalam

penelitian Pramesti (2015:84) Kosakata adalah salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah kosakata menempati peranan yang sangat penting sebagai dasar siswa untuk menguasai materi mata pelajaran bahasa Indonesia dan penguasaan mata pelajaran lainnya. Penguasaan kosakata memengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa.

Pendapat tersebut, tentunya dapat dipahami bahwa kualitas dan kuantitas kosakata atau pembendaharaan kata yang dimiliki dapat membantu siswa tersebut dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan para pengajar atau informasi dari berbagai sumber belajar lainnya. Penguasaan kosakata yang baik juga sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Dengan pembendaharaan kata yang cukup, siswa lebih mudah mengungkapkan segala pendapat, gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain yang tampak dalam 4 kompetensi berbahasa, yakni membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

MacTurck dan George A. Morgan menyatakan bahwa "*mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity*". Penguasaan berarti pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan suatu aktivitas. Hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas. Dalam pembelajaran berbahasa, penguasaan kosakata ini terapkan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Jadi, penguasaan kosakata ini sangat berpengaruh pada keterampilan berbahasa siswa (Pramesti, 2015:83).

Peranan kosakata yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia membuat pembelajaran kosakata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terstruktur. Hal ini disebabkan kenyataan di lapangan masih banyak dijumpai siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Indonesia. Kesulitan ini terutama terlihat pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesianya yang rendah.

3. Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia

Kelas kata atau kategori kata adalah bagian dari sintaksis, ciri-ciri kata harus dijelaskan dari sudut sintaksis, prinsip ini bersangkutan dengan kelas kata dalam bahasa Indonesia. Penggolongan kelas kata dalam bahasa Indonesia berbeda-beda menurut setiap ahli seperti, menurut Roman dalam (Kridalaksana, 2007:10) membagi kelas kata menjadi 7 bagian, yaitu: (1) *namen* 'nomina', (2) *voornamen* 'pronomina', (3) *woorden* 'verba', (4) *bijwoorden* 'adverbia', (5) *voorzettingen* 'preposisi', (6) *koppelingen* 'konjungsi', (7) *inwurpen* 'interjeksi'. Pembagian tersebut sama dengan pembagian kelas kata yang berlaku bagi bahasa Belanda pada zaman itu. Sementara Kridalaksana dalam (sari, 2008:16) menggolongkan kata dalam bahasa Indonesia menjadi tiga belas kelas, yaitu: (1) verba, (2) ajektiva, (3) nomina, (4) pronomina, (5) adverbia, (6) numeralia, (7) interogativa, (8) demonstrativa, (9) artikula, (10) preposisi, (11) konjungsi, dan (12) fatis, (13) interjeksi. Sedangkan Ramlan dari penelitian

yang telah dilakukannya, diperoleh dua belas golongan kata, yaitu: (1) kata verbal, (2) kata nominal, (3) kata keterangan, (4) kata tambah, (5) kata bilangan, (6) kata penyukat, (7) kata sandang, (8) kata tanya, (9) kata suruh, (10) kata penghubung, (11) kata depan, dan (12) kata seruan. Adapun yang menjadi referensi pada penelitian ini adalah pendapat yang dikemukakan oleh Kridalaksana. Penelitian fokus pada 2 kelas kata yaitu nomina dan verba dan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nomina (Kata Benda)

Nomina, menurut Kridalaksana (Kridalaksana, 2007:68) “dijelaskan sebagai kategori yang secara sintaktik tidak mempunyai potensi untuk (1) bergabung dengan kata tidak dan (2) mempunyai potensi untuk didahului kata dari. Berdasarkan bentuknya, nomina dapat dibedakan menjadi: (1) nomina dasar, (2) nomina turunan, (3) nomina paduan leksem, dan (4) nomina paduan leksem gabungan. Di samping itu, nomina dapat dibedakan menjadi beberapa subkategori: (1) nomina bernyawa, (2) nomina terbilang, dan (3) nomina kolektif. Ramlan berpendapat beliau menggunakan istilah kata nominal yang berarti kata-kata yang menduduki fungsi unsur-unsur klausa, diperoleh sejumlah kata yang dapat menduduki fungsi S, P, dan O, dan pada tataran frasa tidak dapat dinegatifkan dengan kata tidak, melainkan dengan kata bukan, dapat diikuti kata itu, dan dapat mengikuti kata di atau pada sebagai aksisnya”.

Tabel 2.1

Nomina

DASAR	TURUNAN				TURUNAN PINDAHAN KELAS			
	BERAFIKS	BEREDUP- LIKASI	PADUAN LEKSEM	PADUAN LEKSEM GABUNGAN	DEVERBAL	DEAJEK- TIVAL	DENUME- RALIA	DEPRONO- MINAL
Berita	Jalanan	Buku-buku	Daya	Pemngambilalihan	Makan	Pembersihan	Satuan	Pengakuan
Departemen	Pesanan	Mata-mata	juang	Pendayagunaan	Minum	Pengotoran	Penyatuan	Perakuan
Agama	Pengadilan	Kuda-kuda	Loncat indah	Kejaksaan tinggi	Penulisan	Kebesaran	Pertigaan	Keakuan
Nisan	Penguburan	Kupu-kupu	Jejak	Ketatabahasa	Pemeriksaan	Ketinggian	Kesatuan	
Film	Pengapalan	Hukum- hukum	langkah		Percakapan			
Pistol	Pemanasan	Tali-tali	Mata pelajaran		Perpisahan			
Revolusi	Pencangkul	Tembok- tembok	Suku bunga		Kelahiran			
Orang	Pencopet				Kebakaran			
Aparat	Kesanggupan	Bulan- bulan	Rumah sakit					
Komentar	Kejaksaan	Camat- camat	Warung senggol					
		Perkara	Titik didih					
			Kabar angin					
			Marak					

			intan					
			Bintang					
			kitar					

Sumber: Kridalaksana (2007:75).

b. Verba (Kata Kerja)

Menurut Kridalaksana (Kridalaksana, 2007:51) “Verba dijelaskan sebagai kata yang dalam frase mempunyai kemungkinan didampingi kata tidak dan tidak dapat didampingi kata di, ke, dari, sangat, lebih, atau agak. Golongan verba dibedakan sebagai berikut: (1) Berdasarkan bentuknya, verba dibedakan menjadi dua macam, yaitu verba dasar bebas dan verba turunan; (2) Berdasarkan banyaknya argumen, verba dapat dibedakan menjadi verba intransitif dan verba transitif; (3) Berdasarkan hubungannya dengan nomina, verba dapat dibedakan menjadi verba aktif dan verba pasif; (4) Berdasarkan interaksi antara nomina pendampingnya, verba dapat dibedakan menjadi verba resiprokal dan verba non-resiprokal; (5) Berdasarkan referensi argumennya, verba dapat dibedakan menjadi verba refleksi dan verba non refleksi; (6) Berdasarkan hubungan identifikasi antara argumen-argumennya, verba dapat dibedakan menjadi verba kopulatif dan verba ekuatif; (7) Verba telis; dan (8) Verba performatif”. Pendapat Ramlan mengemukakan bahwa, kata verbal yang memiliki pengertian bahwa kata verbal ialah kata yang terdiri dari unsur-unsur fungsional subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (PEL), dan keterangan (KET) (Kridalaksana, 2007:51).

Tabel 2.2

Verba

DASAR BEBAS	TURUNAN				TURUNAN PINDAHAN KELAS			
	BERAFIKS	BEREDUPLIKASI		PADUAN	BERAFIKS	REDUPLIKASI		GABUNGAN PROSES
		PROGRESIF	REGRESIF	LEKSEM		PROGRESIF	REGRESIF	
Makan	Bernyanyi	Menimbang-	Tembak-	Cuci mata	Berduri	Berbahas-	Cinta-	Berbulan
Minum	Ditulis	nimbang	menembak	Campur	Bertanduk	bahasan	mencintai	madu
Tidur	Menguliti	Meninang-	Pukul-	tangan	Berkuku	Bersurat-	Panas-	Berjalan kaki
Pergi	Termuat	minang	memukul	Dengar	Mempercepat	suratan	memanasi	
Pulang	Menari			pendapat	Menghitam	Berpanas-	Suka-	
				Unjuk	Melicinkan	panasan	menyukai	
				gigi	Mengagak	Bersenang-	Senang-	
				Alih	Melebihi	senang	menyenangi	
				bahasa	Bersungguh-	Bersungguh-	Kurang-	
					Bersahaja	sungguh	mengurangi	

Sumber: Kridalaksana (2007:58)

4. Keterampilan Membaca

Menurut Guion dalam (Pramesti, 2015:84) “keterampilan merupakan bagian dari kompetensi”. Secara lebih jelas, Guion mendeskripsikan keterampilan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Seseorang dapat dikatakan terampil dalam suatu hal

apabila ia mampu menguasai hal yang bersifat fisik dan mental terhadap hal yang dikerjakannya tersebut.

Secara sederhana membaca berarti memahami bahasa secara tertulis. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan kemampuan yang kompleks. Membaca dikatakan rumit dan melibatkan kemampuan yang kompleks karena dalam proses membaca tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Pramesti, 2015:85). Setelah memahami tulisan secara penglihatan maka siswa kemudian berpikir tentang apa yang dibacanya. Selanjutnya, siswa mengolah informasi yang diperolehnya untuk disintesis dengan pengalaman dan apa yang dirasakan. Hasil kesimpulan tersebut membentuk suatu informasi atau pengetahuan baru. Berdasarkan definisi tersebut, keterampilan membaca berarti kemampuan untuk melakukan, menangkap, dan memahami suatu teks, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Pada siswa kelas VII, peningkatan penguasaan kosakata bahasa Indonesia sangat diperlukan karena siswa baru naik ke jenjang pendidikan lebih tinggi, yakni SMP. Di SMP, siswa mendapatkan materi yang lebih tinggi sehingga dibutuhkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang baik di tingkat dasar. Hal ini membuat semakin mendesak para pengajar, khususnya pengajar bahasa Indonesia, pada sekolah tersebut untuk lebih mengembangkan strategi dan teknik pengajaran kosakata, guna meningkatkan kualitas dan kuantitas kosakata bahasa Indonesia siswa.

5. Tunagrahita

Menurut Apriyanto dan, Nunung dalam (Wahyuni, 2014) anak tunagrahita merupakan kata lain dari retardasi mental (*mental retardation*). Tuna berarti merugi. Grahita berarti pikiran. Retardasi mental (*mental retardation* atau *mentally reatarded*) berarti terbelakang mental. Dalam pembelajaran tidak dibatasi oleh apapun jenis kecacatan dalam diri siswanya. Akan tetapi kemauan kemampuan yang perlu dilatih dalam melakukan pembelajaran (Yulianti, 2016:3), Menurut Aqila dalam (Wahyuni , 2013:4), *Smart* tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kenanpuan intelektual dibawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. dikutip dari (Wahyuni, 2014:4).

Para ahli telah mengemukakan defenisi tentang tunagrahita, salah satu definisi yang diterima secara luas dan menjadi rujukan utama ialah definisi yang dirumuskan Grossman (1983) yang secara resmi digunakan AAMD (*American Association on Mental Deficiency*) sebagai berikut (Rochyadi, 2013:4).

Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning resulting in or adaptive behavior and manifested during the developmental period.

Artinya, ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara nyata (signifikan) berada di bawah rata-rata (normal) bersamaan dengan

kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian diri dan semua ini berlangsung (termanifestasi) pada masa perkembangannya (Rochyadi, 2013:4).

Menurut Bandi (2015:2) “anak-anak tunagrahita adalah anak dengan hedayana perkembangan kemampuan , emosi, sosial, dan fisik. Siswa yang mempunyai gangguan perkembangan tersebut, memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus”. Suatu pola gerak yang bervariasi, diyakini dapat meningkatkan potensi pesrta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran berkaitan dengan pembentukna fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar (Bandi, 2015:2). Sementara menurut kemis dan Ati rosnawati Anak Tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki Intelegensi dibawah intelegensi normal dengan dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70, pernyataan ini lebih spesifik ke nilai IQ yang dimiliki rata-rata anak tunagrahita. dalam (Rina, 2018:2).

Dari pernyataan ahli diatas anak tunagrahita meupakan anak yang kecerdasannya dibawah rata-rata dan pada umumnya di sertai dengan hambatan-hambatan dengan perlunya penyeseuain diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai peristilahan tersebut, bacalah dengan cermat pada uraian berikut (Rochyadi, 2013:5):

- a. *Mental retardation*, banyak digunakan di Amerika Serikat dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai terbelakang mental.
- b. *Feebleminded* (lemah pikiran) digunakan di Inggris untuk

melukiskan kelompok tunagrahita ringan.

- c. *Mental subnormality* digunakan di Inggris, pengertiannya sama dengan *mental retardation*.
- d. *Mental deficiency*, menunjukkan kapasitas kecerdasan yang menurun akibat penyakit yang menyerang organ tubuh.
- e. *Mentally handicapped*, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah cacat mental.
- f. *Intellectually handicapped*, merupakan istilah yang banyak digunakan di New Zealand.
- g. *Intellectual disabled*, istilah ini banyak digunakan oleh PBB.

Sesorang dikategorikan berkelainan sub normal atau tunagrahita, jika orang tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (dibawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikan.

Rendahnya kapabilitas mental pada anak tunagrahita akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Hendschee memberikan batasan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang tidak cukup daya pikirannya, tidak dapat hidup dengan kekuatan sendiri di tempat sederhana dalam masyarakat. Jika dapat hidup, hanyalah dalam keadaan yang sangat baik (Efendi, 2010: 89).

a. Klasifikasi dan Karakteristik Anak Tunagrahita

Pengklasifikasian anak tunagrahita penting dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyusun program dan melaksanakan layanan pendidikan. Penting bagi Anda untuk memahami bahwa pada anak tunagrahita terdapat perbedaan individual yang variasinya sangat besar. Artinya, berada pada level usia (usia kalender dan usia mental) yang hampir sama serta jenjang pendidikan yang sama, kenyataannya kemampuan individu berbeda satu dengan lainnya. Dengan demikian, sudah barang tentu diperlukan strategi dan program khusus yang disesuaikan dengan perbedaan individual tersebut. Pengklasifikasian inipun bermacam-macam sesuai dengan disiplin ilmu maupun perubahan pandangan terhadap keberadaan anak tunagrahita. Klasifikasi anak tunagrahita yang telah lama dikenal adalah *debil*, *imbecile*, dan *idiot*, sedangkan klasifikasi yang dilakukan oleh kaum pendidik di Amerika adalah *educable mentally retarded* (mampu didik), *trainable mentally retarded* (mampu latih) dan *totally/custodial dependent* (mampu rawat). Pengelompokan yang telah disebutkan itu telah jarang digunakan karena terlampaui mempertimbangkan kemampuan akademik seseorang.

dalam penelitian Rochydi (2013:6) Klasifikasi yang digunakan sekarang adalah yang dikemukakan oleh AAMD, sebagai berikut:

- a. *Mild mental retardation* (tunagrahita ringan) IQ-nya 70 -55
- b. *Moderate mental retardation* (tunagrahita sedang) IQ-nya 55 -40

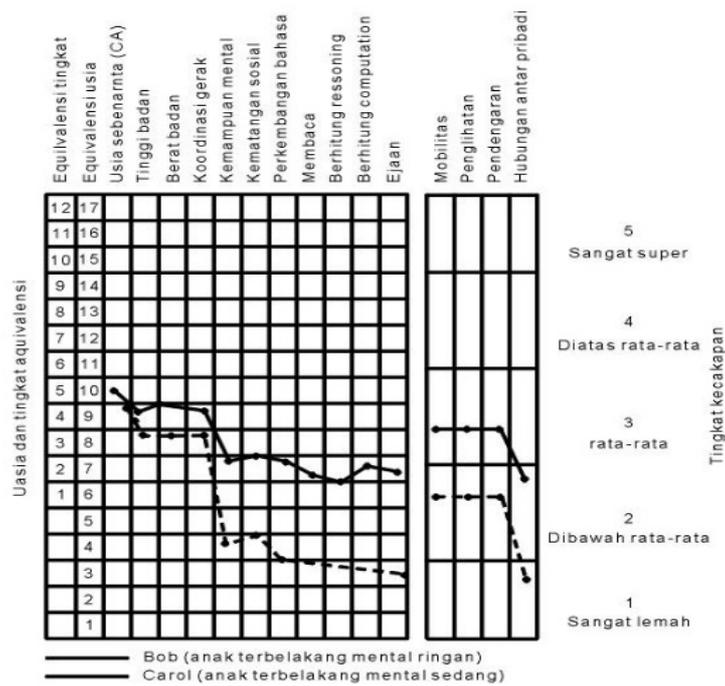
Severe mental retardation (tunagrahita berat) IQ-nya 40 -25.

c. *Profound mental retardation* (sangat berat) IQ-nya 25 ke bawah.

Klasifikasi yang digunakan di Indonesia saat ini sesuai dengan PP 72

Tahun 1991 adalah sebagai berikut:

- a. Tunagrahita ringan IQ-nya 50 -70,
- b. Tunagrahita sedang IQ-nya 30 -50,
- c. Tunagrahita berat dan sangat berat IQ-nya kurang dari 30.
- d. Berikut ini dilukiskan perkembangan seorang anak tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang.



Gambar 2.1

Grafik perkembangan anak tunagrahita ringan dan sedang

Sumber : Rochyadi (2013:8)

Selain klasifikasi diatas adapula pengelompokan berdasarkan kelainan jasmani yang disebut tipe klinis. Tipe-tipe klinis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. *Down Syndrome* (Mongoloid) Anak tunagrahita jenis ini disebut demikian karena memiliki raut muka menyerupai orang Mongol dengan mata sipit dan miring, lidah tebal suka menjulur ke luar, telinga kecil, kulit kasar, susunan gigi kurang baik.
- b. *Kretin* (Cebol) Anak ini memperlihatkan ciri-ciri, seperti badan gemuk dan pendek, kaki dan tangan pendek dan bengkok, kulit kering, tebal, dan keriput, rambut kering, lidah dan bibir, kelopak mata, telapak tangan dan kaki tebal, pertumbuhan gigi terlambat.
- c. *Hydrocephal* Anak ini memiliki ciri-ciri kepala besar, raut muka kecil, pandangan dan pendengaran tidak sempurna, mata kadang-kadang juling.
- d. *Microcephal* Anak ini memiliki ukuran kepala yang kecil.
- e. *Macrocephal* Memiliki ukuran kepala yang besar dari ukuran normal.

b. Karakteristik Anak Tunagrahita

Pada bagian ini dikemukakan karakteristik anak tunagrahita secara umum berdasarkan adaptasi dari James D. Page (Suhaeri,HN: 1979) sebagai berikut:

1) Akademik

Kapasitas belajar anak tunagrahitasangat terbatas, lebih-lebih kapasitasnya mengenai hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan membeo (*rote learning*) dari pada dengan pengertian. Dari hari ke hari mereka membuat kesalahan yang sama. Mereka cenderung menghindar dari perbuatan berpikir. Mereka mengalami kesukaran memusatkan perhatian, dan lapang minatnya sedikit. Mereka juga cenderung cepat lupa, sukar membuat kreasi baru, serta rentang perhatiannya pendek. Karakteristik tersebut dapat anda kaji lebih cermat dalam contoh berikut ini.

- a) Apabila mereka diberikan pelajaran Berhitung hanya berkisar beberapa menit mereka langsung mengatakan bosan, susah, mengantuk. Tetapi bila diberikan pelajaran Kesenian, olahraga atau keterampilan mereka menunjukkan minat belajar yang baik dan perhatian berlangsung dalam waktu yang lama. Mereka meminta ingin belajar lagi.
- b) Apabila anak normal mendapatkan mainan baru ia langsung memainkannya dengan memeriksa mainan itu. Tetapi sebaliknya, tidak jarang anak tunagrahita hanya diam saja menatap mainan itu tanpa mencoba menggerakkannya.

2). Sosial/Emosional

Dalam pergaulan, anak tunagrahita tidak dapat mengurus diri, memelihara dan memimpin diri. Ketika masih muda mereka harus dibantu terus karena mereka mudah terperosok ke dalam tingkah laku yang kurang baik. Mereka cenderung bergaul atau bermain bersama dengan anak yang lebih muda darinya.

Kehidupan penghayatannya terbatas. Mereka juga tidak mampu menyatakan rasa bangga atau kagum. Mereka mempunyai kepribadian yang kurang dinamis, mudah goyah, kurang menawan, dan tidak berpandangan luas. Mereka juga mudah disugesti atau dipengaruhi sehingga tidak jarang dari mereka mudah terperosok ke hal-hal yang tidak baik, seperti mencuri, merusak, dan pelanggaran seksual.

Namun, dibalik itu semua mereka menunjukkan ketekunan dan rasa empati yang baik asalkan mereka mendapatkan layanan atau perlakuan dan lingkungan yang kondusif.

3). Fisik/Kesehatan

Baik struktur maupun fungsi tubuh pada umumnya anak tunagrahita kurang dari anak normal. Mereka baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal. Sikap dan gerakannya kurang indah, bahkan diantaranya banyak yang mengalami cacat bicara. Pendengaran dan penglihatannya banyak yang kurang sempurna. Kelainan ini bukan pada organ tetapi pada pusat pengolahan di otak

sehingga mereka melihat, tetapi tidak memahami apa yang dilihatnya, mendengar, tetapi tidak memahami apa yang didengarnya. Bagi anak tunagrahita yang berat dan sangat berat kurang merasakan sakit, bau badan tidak enak, badannya tidak segar, tenaganya kurang mempunyai daya tahan dan banyak yang meninggal pada usia muda. Mereka mudah terserang penyakit karena keterbatasan dalam memelihara diri, serta tidak memahami cara hidup sehat.

c. Karakteristik Khusus

Berikut ini akan dikemukakan karakteristik anak tunagrahita menurut tingkat ketunagrahitaannya.

1) Karakteristik Tunagrahita Ringan

Meskipun tidak dapat menyamai anak normal yang seusia dengannya, mereka masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Pada usia 16 tahun atau lebih mereka dapat mempelajari bahan yang tingkat kesukarannya sama dengan kelas 3 dan kelas 5 SD. Kematangan belajar membaca baru dicapainya pada umur 9 tahun dan 12 tahun sesuai dengan berat dan ringannya kelainan. Kecerdasannya berkembang dengan kecepatan antara setengah dan tigaperempat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda. Perbendaharaan katanya terbatas, tetapi penguasaan bahasanya memadai dalam situasi tertentu. Mereka dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan semi *skilled*. Sesudah dewasa banyak di antara mereka yang mampu berdiri sendiri. Pada usia dewasa kecerdasannya

mencapai tingkat usia anak normal 9 dan 12 tahun.

2) Karakteristik Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Perkembangan bahasanya lebih terbatas daripada anak tunagrahita ringan. Mereka berkomunikasi dengan beberapa kata. Mereka dapat membaca dan menulis, seperti namanya sendiri, alamatnya, nama orang tuanya, dan lain-lain. Mereka mengenal angka-angka tanpa pengertian. Namun demikian, mereka masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri. Mereka dapat dilatih untuk mengerjakan sesuatu secara rutin, dapat dilatih berkawan, mengikuti kegiatan dan menghargai hak milik orang lain. Sampai batas tertentu mereka selalu membutuhkan pengawasan, pemeliharaan, dan bantuan orang lain. Tetapi mereka dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya. Setelah dewasa kecerdasan mereka tidak lebih dari anak normal usia 6 tahun. Mereka dapat mengerjakan sesuatu dengan pengawasan.

3) Karakteristik Anak Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Anak tunagrahita berat dan sangat berat sepanjang hidupnya akan selalu tergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri (makan, berpakaian, ke WC, dan sebagainya harus dibantu). Mereka tidak dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya. Ia juga tidak dapat bicara walaupun bicara hanya mampu mengucapkan kata-kata atau tanda sederhana saja. Kecerdasannya

walaupun mencapai usia dewasa berkisar, seperti anak normal usia paling tinggi 4 tahun. Untuk menjaga kestabilan fisik dan kesehatannya mereka perlu diberikan kegiatan yang bermanfaat, seperti mengampelas, memindahkan benda, mengisi karung dengan beras sampai penuh.

B. Kerangka Konsep

Siswa SLB-E Pembina Medan merupakan anak berkebutuhan khusus yang harus diajarkan dengan metode khusus diantaranya dengan berinteraksi sosial dan berbicara didepan publik. Mekanisme dan prosedur pengajaran merupakan hal penting yang harus disiapkan secara baik dan khusus untuk anak-anak tunagrahita agar terciptanya pembelajaran yang baik untuk siswa guna meningkatkan kemampuan kosakata siswa tersebut.

Kemampuan kosakata ABK dapat berbeda untuk setiap tingkatan tunagrahita dan setiap anak, banyaknya kosakata yang didengar menjadi salah satu peningkatan kemampuan kosakata ABK. Menurut Kridalaksana (2007:51) “kelas kata dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi 13 golongan”, dua diantaranya adalah nomina dan verba, adapun analisa kemampuan kosakata anak tunagrhitanya ini berfokus pada 2 kelas kata tersebut, yaitu kata benda (nomina) dan kata kerja (verba), yang akan dideskripsikan secara mendalam untuk setiap siswa. Tes yang paling baik dalam menganalisis kemampuan kata adalah dengan wawancara, hasil dari wawancara pada tiap anak akan menjadi poin inti pada penelitian.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan dalam penelitian ini adalah terdapatnya kemampuan kosakata peserta didik kelas VII berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia (kata benda dan kata kerja) di sekolah SLB-E Negeri Pembina Medan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini dilakukan pada sekolah SLB-E Negeri Pembina Medan Jalan Guru Sinumba No. 10 Helvetia Timur. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai bulan Agustus.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Feb	Mar	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt
1	Mengajukan Judul							
2	Proposal							
3	Bimbingan Prproposal							
4	Seminar Proposal							
5	Analisa dan Implementasi lanjutan, serta dokumentasi (perbaikan)							
6	Sidang							

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Tunagrahita kelas VII SLB-E Pembina Medan kelas VII Tahun Pembelajaran 2019-2020 yang berjumlah 14 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 14 orang siswa SLB-E Pembina Medan Kelas VII. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini mengambil sampel berdasarkan kriteria populasi yang ingin diteliti.

C. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode data deskriptif kuantitatif.

D. Variabel Data Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah kemampuan kosakata siswa tunagrahita berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia.

E. Defenisi Operasional Variabel

penjelasan operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kosakata adalah adalah perbendaharaan kata atau himpunan kata yang dimiliki oleh suatu entitas dan merupakan bagian suatu bahasa tertentu.
2. Kelas kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Untuk menyusun kalimat yang baik dan benar dengan berdasarkan pola-pola kalimat baku, pemakai bahasa haruslah mengenal jenis dan fungsi kelas kata terlebih dahulu agar tidak terjadi kesalahan.
3. Anak tunagrahita adalah anak dengan hedayana perkembangan kemampuan , emosi, sosial, dan fisik.

F. Instrumen Penelitian

Instrument pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tes untuk dokumentasi yang akan dilakukan peneliti.

Tabel 3.2

Lembar Observasi /Dokumentasi

Siswa Tunagrahita Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia (Kata Benda)

No	Nama	Jumlah kosakata yang mampu disebutkan/ dituliskan	Nilai
1.			

Tabel 3.3

Lembar Observasi /Dokumentasi

Siswa Tunagrahita Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia (Nomina)

No.	Nama	Jumlah kosakata yang mampu disebutkan/ditulisikan	Nilai
1.			

Setelah nilai dari siswa-siswi tunagrahita dikumpulkan, maka akan dicari nilai nilai frekuensi (1) dan nilai median (2) dari keseluruhan nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\dot{a}^f X}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

\dot{a}^f = frekuensi data sampai ke n

X = Persentase (100)

N = jumlah seluruh bagian.

Sumber: Wijayanti (2016)

G. Teknik Analisis Data

Untuk langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dan memberikan tanda yang berkaitan dengan penelitian. Tahap pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan kosakata anak-anak tunagrahita melalui tabel observasi.
2. Mencari nilai rata-rata siswa berdasarkan tabel yang telah disediakan pada BAB IV.
3. Mendeskripsikan kemampuan kosakata siswa tunagrahita, yaitu kelas kata pada kata benda dan kata kerja.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian anak berkebutuhan khusus ini peneliti melakukan langkah-langkah untuk mengumpulkan data yaitu:

- a. Memberi materi dalam bentuk kata-kata dasar yang bersangkutan dengan penelitian. Penelitian dilakukan di luar kelas dan peneliti memberikan materi tentang pengertian kata kerja, kata benda, penggunaan kata dasar serta jenis-jenis kata dasar dalam kelas bahasa Indonesia. Verba dan nomina merupakan pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa hanya saja kembali diingatkan untuk memperlancar tes.
- b. Peneliti melakukan diskusi tanya jawab antar siswa dan peneliti, serta menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.
- c. Peneliti memberikan pertanyaan tentang kata kerja dan kata benda. Kemudian peneliti membacakan sebuah kertas yang berisikan pertanyaan dan meminta kepada siswa-siswi untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan. Dari jawaban yang diberikan siswa itu memudahkan peneliti untuk memahami sampai dimana kemampuan siswa tersebut. Sebelum siswa bisa menjawab

pertanyaan yang tepat dalam lembar pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis, kemudian dapat dilihat kemampuan murid ketika memilih verba (kata kerja) dan menulis nomina (kata benda) yang tepat yang disediakan dalam soal. Data dapat dilihat pada lampiran. Jumlah murid yang datang dan bersedia melakukan pengujian pada hari itu yaitu 14 siswa.

- d. Siswa memulai untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Tahap ini diberikan kebebasan untuk menjawab pada model jawaban yang pertama.
- e. Siswa diberi 2 model pertanyaan yaitu esai dan pilihan berganda, masing-masing sesuai kelas katanya, hal ini agar mempermudah anak berkebutuhan khusus untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pertanyaan dengan model esai diisi dengan kelas kata verba dan pertanyaan pilhan berganda diisi dengan kelas kata nomina.
- f. Siswa diminta untuk mengumpulkan lembar pertanyaan yang telah diisi dengan jawaban. Jawaban dari siswa dikumpulkan dan akan menjadi data bahan analisis penelitian.
- g. Hasil dari jawaban yang diberikan oleh para siswa, dibuat sebuah kesimpulan dan persentase dari penelitian ini.
- h. Persentase yang akan dijelaskan merupakan hasil dari analisis penulisan yang dibuat oleh siswa.

Peneliti mengumpulkan data dari kelas VII C pada sekolah SLB-E Negeri Pembina Medan tahun pembelajaran 2019/2020, dalam satu kelas ini berjumlah 14 orang siswa, dengan kata lain peneliti memberi 14 kertas pertanyaan namun kendala lapangan yang ada dalam kelas ialah terdapat salah seorang siswa yang menangis dan takut sehingga kertas yang diberikan tidak terisi oleh siswa tersebut, berarti data yang dapat diperoleh peneliti hanya 13 siswa yang bersedia memberi jawaban tersebut.

Siswa tunagrahita yang terdapat pada kelas VII C adalah siswa yang berada pada level menengah, murid-murid ini dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik, meski dalam penulisan siswa-siswa tersebut sedikit salah. Berdasarkan pernyataan wali kelas kesalahan dalam penulisan yang dialami oleh siswa umumnya terpengaruh dengan bahasa sehari-hari yang didengar oleh mereka. Sebelum lembar pertanyaan diberikan kepada siswa peneliti menjelaskan terlebih dahulu bahwa pertanyaan pada soal esai dijawab dengan kata benda dan pertanyaan pilhan berganda merupakan pertanyaan dalam bentuk kata kerja.

2. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu menilai jenis-jenis kata berdasarkan kelas kata bahas Indonesia yang mampu dipahami oleh siswa-siswi tunagrahita di Sekolah SLB tersebut.

Tabel 4.1

Tabel Instrument

No	Nama	Jumlah kosakata yang mampu disebutkan/dituliskan	Kata tidak yang mampu disebutkan/dituliskan
1	Clarita Angelina. DS	10	
2	Galih Prayudi	10	
3	M. Riadi Fahrenza	10	
4	Yuda Prasetio	9	1. Sepidol
5	Anisah Putri	9	1. Mopil
6	Revan Syahrawali	8	1. Stpibol 2. Mencuri
7	M. Ikhsan	8	1. Sepidol 2. Menyayangi
8	Wisnu Wiwa R.	7	1. Stpibol 2. Mencuri
9	Muhammad Rizky	7	1. Dulpen 2. Dulpen 3. Mob

10	Jossua Zorro	7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sepidol 2. Mobik 3. Upacara
11	Iliyasha Al-Buqari	6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spbiol 2. ubuku 3. purpan 4. mobik
12	Laingtussifa (Fia)	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ubuku 2. Ubuku 3. Unotor 4. Berkelahi 5. Melawan
13	Ilham Rizky	5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sbidon 2. rio 3. biuku 4. piulpan 5. dihukum
	Jumlah	101	71

Tabel 4.2

Tabel Nilai Siswa

No	Nama	Nilai
1	Clarita Angelina. DS	10
2	Galih Prayudi	10
3	M. Riadi Fahrenza	10
4	Yuda Prasetio	9
5	Anisah Putri (any)	9
6	Revan Syahrawali	8
7	Muhammad Ikhsan	8
8	Wisnu Wiwa R	7
9	Muhammad Rizky	7
10	Jossua Zorro	7
11	Iliyasha Al-Buqhari	6
12	Laingtussifa (Fia)	5
13	Ilham Rizky	5
	Jumlah	101

Rata-rata = Jumlah siswa/ total keseluruhan nilai.

Rata-rata= $101/13 = 7,77$.

Nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa Tunagrahita SLB-E Negeri Pembina Medan Kelas VII-C adalah 7,77. Nilai ini belum mencakup seluruh

siswa yang ada dalam kelas tersebut, sebab ada beberapa orang siswa yang tidak hadir dalam kelas, ketika penelitian dimulai hingga selesai. Oleh karena itu jumlah data yang dapat dimasukan hanya untuk 13 orang siswa. Data yang disajikan dengan menggunakan urutan nomor kalimat. Dari dua model pertanyaan yang diberikan dalam lembar soal, ada beberapa kesalahan dalam penulisan kata baku yang ditemukan oleh peneliti, sebagai berikut:

a. Lembar pertanyaan yang dijawab oleh Josua Zorro:

- 1) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 1, yaitu penulisan kata *sepildol*, kata *sepildol* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *spidol* bukan *sepidol*.
- 2) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 5, yaitu penulisan kata *mobik*, kata *mobik* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *mobil* bukan *mobik*.
- 3) Terjadi kesalahan dalam pemahaman bahasa yang dipahami oleh siswa pada soal nomor 4 pilihan berganda, siswa menjawab pilihan *c. Belajar* jawaban yang benar seharusnya adalah *b. Upacara*.

b. Lembar pertanyaan yang dijawab oleh M. Ikhsan:

- 1) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 1, yaitu penulisan kata *sepidol*, kata *sepidol* tidak terdapat dalam kosakata bahasa

Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *spidol* bukan *sepidol*.

- 2) Terjadi kesalahan dalam pemahaman bahasa yang dipahami oleh siswa pada soal nomor 2 pilihan berganda, siswa menjawab pilihan *b. Menyayangi*, jawaban yang benar seharusnya adalah *a. Melawan*.

c. Lembar pertanyaan yang dijawab oleh Laingtussifa (Fia):

- 1) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 3 dan 4, yaitu penulisan kata *ubuku*, kata *ubuku* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *buku* bukan *ubuku*.
- 2) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 5, yaitu penulisan kata *unotor*, kata *unotor* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *motor* bukan *unotor*.
- 3) Terjadi kesalahan dalam pemahaman bahasa yang dipahami oleh siswa pada soal nomor 1 pilihan berganda, siswa menjawab pilihan *a. Bersahabat* pernyataan yang benar seharusnya adalah *c. Berkelahi*.
- 4) Terjadi kesalahan dalam pemahaman bahasa yang dipahami oleh siswa pada soal nomor 2 pilihan berganda, siswa menjawab pilihan *b. Menyayangi* pernyataan yang benar seharusnya adalah *a. Melawan*.

d. Lembar pertanyaan yang dijawab oleh Muhammad Rizky:

- 1) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 4, yaitu penulisan kata *dulpen*, kata *dulpen* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *pulpen* bukan *dulpen*.
- 2) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 5, yaitu penulisan kata *mob*, kata *mob* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *mobil* bukan *mob*.
- 3) Terjadi kesalahan dalam pemahaman bahasa yang dipahami oleh siswa pada soal nomor 1 pilihan berganda, siswa menjawab pilihan *b.Bermain*, seharusnya jawaban pernyataan yang benar adalah *c.Berkelahi*.

e. Lembar pertanyaan yang dijawab oleh Wisnu Wiwa R:

- 1) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 5, yaitu penulisan kata *mopil*, kata *mopil* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *mobil* bukan *mobil*.
- 2) Terjadi kesalahan dalam pemahaman bahasa yang dipahami oleh siswa pada soal nomor 4 pilihan berganda, siswa menjawab pilihan *a. Olahraga*, seharusnya jawaban pernyataan yang benar seharusnya adalah *b. Upacara*.

- 3) Terjadi kesalahan dalam pemahaman bahasa yang dipahami oleh siswa pada soal nomor 5 pilihan berganda, siswa menjawab pilihan *b. Membiarkan*, seharusnya jawaban pernyataan yang benar seharusnya adalah *a. Mencuri*.

f. Lembar pertanyaan yang dijawab oleh Revan Syahrawali:

- 1) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 1, yaitu penulisan kata *stpihol*, kata *stpihol* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *spidol* bukan *stpihol*.
- 2) Terjadi kesalahan dalam pemahaman bahasa yang dipahami oleh siswa pada soal nomor 5 pilihan berganda, siswa menjawab pilihan *b. Membiarkan* pernyataan yang benar seharusnya adalah *a. Mencuri*.

g. Lembar pertanyaan yang dijawab oleh Ilham Rizky:

- 1) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 1, yaitu penulisan kata *sbidon*, kata *sbidon* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *spidol* bukan *sbidon*.
- 2) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 2, yaitu penulisan kata *rio*, kata *rio* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *rol* bukan *rio*.

- 3) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 3, yaitu penulisan kata *biuku*, kata *biuku* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *buku* bukan *biuku*.
- 4) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 1, yaitu penulisan kata *piulpan*, kata *piulpan* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *pulpen* bukan *piulpan*.
- 5) Terjadi kesalahan dalam pemahaman bahasa yang dipahami oleh siswa pada soal nomor 5 pilihan berganda, siswa menjawab pilihan *a. Disayang*, jawaban pernyataan yang benar seharusnya adalah *b. Dihukum*.

h. Lembar pertanyaan yang dijawab oleh Iliyasha Al-Buqari:

- 1). Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 1, yaitu penulisan kata *spbiol*, kata *spbiol* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *spidol* bukan *spbiol*.
- 2) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 3, yaitu penulisan kata *ubuku*, kata *ubuku* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *buku* bukan *ubuku*.

3) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 4, yaitu penulisan kata *purpan*, kata *purpan* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *pulpen* bukan *purpan*.

4) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 5, yaitu penulisan kata *mobir*, kata *mobir* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *mobil* bukan *mobir*.

i. Lembar pertanyaan yang dijawab oleh Yuda Prasetio:

1) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 1, yaitu penulisan kata *sepidol*, kata *sepidol* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *spidol* bukan *sepidol*.

j. Lembar pertanyaan yang dijawab oleh Anisah Putri:

1) Terjadi kesalahan pada jawaban soal esai nomor 5, yaitu penulisan kata *mopil*, kata *mopil* tidak terdapat dalam kosakata bahasa Indonesia pada kelas nomina. Kata benda yang benar seharusnya adalah *mobil* bukan *mopil*.

Dari 13 orang siswa-siswi yang diberikan lembar pertanyaan oleh peneliti, hanya 3 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan tidak ditemukan kesalahan. Siswa tersebut adalah M. Riadi Fahrenza, Clarita Angelina, DS, dan Galih Prayudi.

B. Kecenderungan Variabel Penelitian

Transkrip wawancara lengkap bisa dilihat pada lampiran. Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas, menunjukkan bahwa guru sedikit merasa kesulitan untuk mengajarkan siswa mengenai kosakata yang benar dalam bahasa Indonesia apalagi pelajaran mendetail tentang kelas kata. Berdasarkan penuturan wali kelas, siswa di kelas bisa hanya sedikit yang dapat memahami saat diajarkan mengenai kosakata berdasarkan kelas kata dan siswa juga sering lupa. Jadi, ketika ditanyakan kembali pada pertemuan selanjutnya mereka akan lupa dan salah ketika menjawab soal latihan. Guru mengatakan bahwa siswa harus selalu diingatkan kembali mengenai kaidah pembentukan kata dasar karena kata dasar digunakan pada segala jenis tulisan dan ucapan.

Dari 13 lembar pertanyaan yang dibagikan kepada siswa sebenarnya masih terdapat banyak kata yang tidak baku, hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap bahasa sehari-hari yang selalu digunakan. Umumnya kata yang sering terjadi kesalahan ialah menambahkan penambahan huruf di depan kata dan penggantian huruf *p* dan huruf *b* contoh yang terjadi pada jawaban Any (Anisah

Putri) yang menuliskan “mopil” seharusnya adalah “mobil”. Dari 13 lembar pertanyaan yang telah dikumpulkan rata-rata siswa mendapat nilai 7,77.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian pada BAB II berikut adalah jawaban dari pernyataan penelitian ini, yaitu siswa-siswi SLB-E Negeri Pembina Medan tahun pembelajaran 2019/2020 banyak yang mengalami kesulitan tentang penulisan kosakata dan ada beberapa siswa yang sulit menyebutkan kosakata yang benar dan sesuai jawaban pada tes wawancara tersebut..

D. Diskusi dan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data diperoleh 1 lembar pertanyaan dari masing-masing murid yang berjumlah 13 orang. Kesalahan penulisan kosakata ditemukan pada 10 orang siswa, kesalahan yang sering terjadi pada jawaban siswa adalah kata-kata tidak baku akibat dicampurkan dengan kata-kata sehari-hari yang umum digunakan oleh siswa tersebut. Interpretasi dari data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a.* Kesalahan penulisan pada kata “spidol”.
- b.* Kesalahan penulisan pada kata “rol”.
- c.* Kesalahan penulisan pada kata “buku”.
- d.* Kesalahan penulisan pada kata “pulpen”.
- e.* Kesalahan penulisan kata kendaraan yang disukai seperti “mobil”.
- f.* Kesalahan pemahaman aktivitas yang dilakukan pada hari senin pagi.

- g. Kesalahan pemahaman tentang perilaku terhadap guru.
- h. Kesalahan pemahaman tentang perilaku terhadap teman.
- i. Kesalahan pemahaman terhadap tanggung jawab yang tidak diselesaikan.
- j. Kesalahan pemahaman terhadap kelakuan.

pada latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa penelitian ini hanya menganalisis dua jenis kelas kata yaitu verba dan nomina. Berikut adalah analisis berdasarkan kelas kata bahasa Indonesia.

1. Analisis Kemampuan Nomina

Tabel 4.3

Tabel Frekuensi Kemampuan Nomina

No	Nomina	Kata Yang Salah	Nama
1	Spidol	Sepidol	Josua Zorro
		Sepidol	M. Ikhsan
		Sepidol	Yuda Prasetio
2	Buku	Ubuku	Laingtussifa (Fia)
		Ubuku	Iliyasha Al-Buqari
		Biuku	Ilham Rizky

3	Mobil	Mobik	Jossua Zorro
		Mob	Muhammad Rizky
		Mopil	Wisnu Wiwa R
		Mopil	Yuda Prasetio
4	Pulpen	Dulpen	Muhammad Rizky
		Piulpan	Ilham Rizky
		Purpan	Iliyasha Al-Buqari
5	Rol	Rio	Ilham Rizky
6	Motor	Unotor	Laingtussifa (Fia)

Dari data pada tabel 4.3 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persentase pengetahuan siswa tentang kata benda masih minim, hal ini juga sangat besar pengaruhnya dari bahasa tidak baku yang sering didengar oleh siswa dan tercampur ke dalam sebuah jawaban yang dituliskan. Contoh pada kata *sepidol*. Kata *se-pi-dol* merupakan kata dalam pendengaran sehari-hari anak-anak tersebut. Tetapi penyebutan sebenarnya adalah *spi-dol*.

Kemampuan kelas kata nomina pada siswa kelas VII-C SLB-E Negeri Pembina Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Persentase Kemampuan Kelas Kata Nomina

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Jumlah
1	5	3	23,1%	13
2	4	5	38,4%	
3	3	2	15,4%	
4	2	1	7,7%	
5	1	2	15,4%	

Dari hasil tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa 23,1% siswa kelas VII-C paham tentang kelas kata nomina dan dapat menjawab dengan benar semua pertanyaan. Untuk nilai paling besar adalah 4 yaitu sebanyak 5 orang siswa mampu menjawab 4 dari 5 pertanyaan esai yang ditanyakan, dengan persentase 38,4%. Hanya 1 orang siswa yang menjawab 2 pertanyaan dari 5 pertanyaan yang disampaikan pada soal esai, dengan persentase 7,7%. Jumlah siswa yang mampu menjawab 3 dan 1 pertanyaan sama yaitu sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 15,4%. Penjelasan ini menyatakan bahwa kemampuan kosakata berdasarkan kelas kata nomina tidak terlalu buruk karena lebih dari 50% siswa mampu menjawab dengan benar.

2. Analisis Kemampuan Kelas Kata Verba

Kemampuan kelas kata verba pada siswa kelas VII-C SLB-E Negeri Pembina Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Frekuensi Kemampuan Verba

No	Verba	Jawaban Yang Salah	Nama
1	Berkelahi	Bermain	Muhammad Rizky
		Bersahabat	Laingtussifa (Fia)
2	Melawan	Menyayangi	M. Ikhsan
		Menyayangi	Laingtussifa (Fia)
3	Dihukum	Disayang	Ilham Rizky
4	Upacara	Olahraga	Wisnu Wiwa R
		Belajar	Jossua Zorro
5	Mencuri	Membiarkan	Wisnu
		Membiarkan	Revan Syahrawali

Dari data pada tabel 4.5 tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persentase pengetahuan siswa tentang kata kerja cukup baik, hal ini juga

sangat besar pengaruhnya dari bahasa tidak baku yang sering didengar oleh siswa dan tercampur ke dalam jawaban yang dipilih. Kemampuan kelas kata verba pada siswa kelas VII-C SLB-E Negeri Pembina Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Persentase Kemampuan Kelas Kata Verba

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Jumlah
1	5	6	46,15%	13
2	4	6	46,15%	
3	3	1	7,7%	

$$M = \frac{\text{Nilai Frekuensi} * 100}{\text{jumlah siswa}}$$

Dari hasil tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa 46,15% siswa kelas VII-C paham tentang kelas kata nomina dan dapat menjawab dengan benar semua pertanyaan. Untuk nilai paling besar adalah 4 yaitu sebanyak 6 orang siswa mampu menjawab 4 dari 5 pertanyaan pilihan berganda yang ditanyakan, dengan persentase 46,15%. Dan hanya 1 orang siswa yang menjawab 3 pertanyaan benar dari 5 pertanyaan yang disampaikan pada soal pilihan berganda, dengan persentase 7,7%.

E. Keterbatasan Penelitian

Ketika penelitian ini dilakukan pastinya akan menghadapi keterbatasan dalam berbagai aspek. Masalah yang dihadapi pada penelitian ini adalah yaitu tingkah laku para siswa yang sedikit sulit untuk diatur, terlebih lagi siswa-siswa tersebut merupakan anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan lain adalah dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril dan materil yang peneliti hadapi ketika memulai pengerjaan proposal hingga menjadi skripsi saat ini, keterbatasan penulisan kata-kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai dengan yang sebenarnya diarahkan oleh pembimbing, serta mencari sumber dan buku yang menjadi referensi penulisan. Meski masalah yang selalu menghampiri dalam penelitian, peneliti tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kesabaran dan kegigihan yang akhirnya dapat melewati keterbatasan penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat menghadapi hingga skripsi ini terselesaikan sebagai syarat lulus dari Universitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari data yang telah diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa dari 13 murid yang mengikuti tes terdapat 3 orang murid yang mampu mendapatkan nilai 100. Penilaian analisis dibagi dalam 2 kelas kata yaitu Nomina (Kata Benda) dan Verba (Kata Kerja). Pada tes kelas kata nomina dengan model soal esai, sebanyak 5 siswa mampu menjawab 4 dari pertanyaan yang ada, diikuti dengan 3 murid yang tidak punya kesalahan. Siswa yang mampu menjawab 3 dan 1 pertanyaan sama-sama berjumlah 2 orang. Hal ini membuktikan kemampuan kosakata siswa kelas VII-C SLB-E Negeri Pembina Medan berdasarkan kelas kata nomina dengan model ujian teks esai cukup baik.

Tes dengan model pilihan berganda yang dilakukan untuk menguji kelas kata verba mendapat nilai benar lebih banyak dari tes kelas kata nomina dengan model esai. Terdapat 6 murid yang mampu menjawab dengan baik tes kelas kata verba dengan model pilihan berganda ini. Untuk murid-murid yang menjawab 4 pertanyaan dengan benar juga sama jumlahnya dengan murid yang mampu menjawab semua benar, yaitu 6 orang siswa. Hanya 1 orang siswa yang menjawab 3 pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kosakata siswa kelas VII-C SLB-E Negeri Pembina Medan berdasarkan kelas kata verba dengan model ujian pilihan berganda tergolong dalam tingkat yang cukup

B. Saran

Terdapat beberapa saran untuk guru maupun siswa hal ini diambil berdasarkan dari kesimpulan yang telah dijelaskan terdapat beberapa saran untuk guru maupun untuk siswa.

1. Guru bahasa Indonesia harusnya lebih memperhatikan penulisan kata baku yang dibuat oleh siswa-siswi dalam setiap penulisan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Para guru juga harus meningkatkan kesabaran, teliti dan aktif saat menghadapi siswa dengan tingkat emosi yang tidak stabil lainnya terutama pada anak tunagrahita.
3. Fasilitas belajar mengajar yang harus ditingkatkan pihak sekolah sehingga tercapai guru mampu mengajar secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. 2016. *Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie*. FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 147-157.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung. Refika Aditama.
- Dermawan, Oky. 2013. *Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb*. Vol. VI, No.2 Hal: 886 – 897.
- Effendi, Mohammad 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Handayani, S, Dan Budianingrum, S. 2015. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Wedi Klaten*. Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 1, No. 1, 42-60.
- Humairah, Desni. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anaktunagrahita Ringan Kelas Iii Di SLB Sabiluna Pariaman*. Vol. 1, No.3.
- Kadariusman, Guntur. 2018. *Penggunaan Media Pembelajaran Pohon Ajaib dengan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas II SDLB Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun*. Vol. 2, No.1.
- Munawaroh, Siti. 2018. *Strtategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Tunagrahita Di Slb Abc Taman Pendidikan Islam (Tpi) Medan Amplas*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Malau, Jawane. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Disajikan pada saat Lokakarya Peningkatan Kompetensi Teknis Guru dalam Pengembangan Model Pembelajaran dan Penyusunan Soal Ujian Angkatan II (Fisika Madrasah Aliyah) Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan.
- Pramesti, U, D. 2015. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*. Volume 11 No. 1.
- Putri, Nadya. 2012. *Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran Ips Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Sdlb 20 Kota Solok*. Vol. 1, No.2.
- Rahmah, Ulfa Indah Laela. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka*. Volume 3 No.1.
- Rina Febrinasti dan Ane Armitha Permata Sari, 2018. *Pentingnya Literasi Matematika untuk Anak Sekolah Dasar Luar Biasa bagian C Tuna Grahita*. H. 1
- Roehyadi, E, 2013. *Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita*. PGSD4409/MODUL 6.
- Salim dan Syahrudin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Cipta Pustaka Media. 147.
- Tarigan, H.G. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung. Angkasa Bandung.
- Wahyuni, Try. 2014. *Penanaman Karakter Patriotisme Pada Siswa Tunagrahita*. H. 4.
- Yulianti, N,S. 2016. *Penggunaan Media Jobsheet Untuk Pencapaian Hasil Belajar Pembuatan Hiasan Aplikasi Yoyo Pada Anak Tuna Grahita Ringan Di Slb N Pembina Yogyakarta*. H. 3/4.

N. K. Wijayanti , M. G. R. Kristiantari, I. B. S. Manuaba, “*Penerapan Pendekatan Sainifik Berbantuan Media Poster Dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-Citaku*”, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Izky Trisya Putri
NPM : 1502040194
Tempat dan Tanggal Lahir : Belawan, 21 Desember 1997
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Komp. Griya Sapta Marga Blok C No.4 Marelan
Anak ke : 3 dari 3 Bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Sutrisno
Nama Ibu : Syarifah Hanum
Alamat : Komp. Griya Sapta Marga Blok C No.4 Marelan

Pendidikan Formal

1. SD Muhammadiyah 04 Belawan Tamat Tahun 2009
2. SMP Hang Tuah-I Belawan Tamat Tahun 2012
3. SMA Negeri 19 Medan Tamat Tahun 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.